

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung

Banjarmasin

Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah pada awalnya bernama *Diniyah School*, didirikan oleh H. Muhammad Yasin Amin Chatib pada tahun 1921 setelah beliau pulang belajar agama dari Mekkah. Madrasah ini dirintis dari sebuah pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah beliau di Jalan Pangeran Sungai Miai Kindaung Banjarmasin yang akhirnya berkembang menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Latar belakang berdirinya madrasah ini berawal dari keprihatinan H. Muhammad Yasin terhadap keadaan masyarakat yang pada masa itu yang berada dalam kebodohan dan keterbelakangan dikarenakan pemerintah kolonial Belanda membatasi akses pendidikan untuk rakyat biasa dan adanya pembatasan materi keagamaan dengan ditanamkan kepada masyarakat bahwa yang boleh dipelajari hanyalah masalah *ubudiyah* dan bahasa Arab saja. Al-Quran pun tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, hal inilah yang membuat beliau bertekad untuk membangun sebuah lembaga pendidikan dengan semangat pembaharuan.

Pada tahun 1929 didirikan bangunan khusus untuk sekolah dengan nama Madrasah Diniyah Islamiyah. Setahun setelah berdirinya, tepatnya tahun 1930 Organisasi Muhammadiyah masuk di Kalimantan Selatan, dengan adanya persamaan pandangan dan pemahaman serta untuk pengembangan gerakan yang lebih luas pendiri madrasah bergabung dan terlibat aktif dalam organisasi yang didirikan tersebut. Dengan semakin berkembangnya organisasi Muhammadiyah di Kalimantan Selatan, khususnya di Banjarmasin akhirnya Muhammadiyah meminta kepada pengurus madrasah agar berkenan menjadikan madrasah sebagai salah satu amal usahanya, maka sejak tahun 1965 Madrasah Diniyah Islamiyah resmi menjadi Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sungai Kindaung Banjarmasin. Inilah yang cukup membedakan penamaan sekolah ini dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah lain pada umumnya, dimana secara aturan organisasi (AD/ART) sekolah-sekolah yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah seharusnya bernama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) atau Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) untuk tingkat dasar.

Dengan perkembangan murid yang sangat pesat, atas usulan Instansi Departemen Agama Kota Banjarmasin untuk memudahkan administrasi saat itu maka pada tahun 1985 Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah dibagi menjadi dua madrasah. Meskipun terbagi menjadi dua madrasah tetapi dalam pelaksanaan tetap berada dalam satu manajemen dengan adanya seorang koordinator madrasah untuk menyamakan dan menyeragamkan dalam mengambil kebijakan pengelolaan madrasah.

Nama sekolah yang menggunakan kata “diniyah” pernah dipermasalahkan oleh Kementerian Agama pada saat penerimaan bantuan dana karena tidak diakui sebagai sekolah formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar enam tahun, hal itu dikarenakan “Sekolah Diniyah” dalam lingkup Kementerian Agama adalah sekolah nonformal yang proses belajar mengajarnya diselenggarakan saat sore hari dengan pengkhususan pada kajian agama dan bahasa Arab saja. Namun dengan melihat konteks sejarah penamaannya dan surat izin operasionalnya, akhirnya bisa difahami bahwa kata “Diniyah” adalah bagian dari nama sekolah yang dalam proses belajarnya tetap mengacu kepada pendidikan dasar formal Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama.

2. Visi dan Misi

Visi gambaran secara garis besar dari sebuah madrasah demi membangun dan mengembangkan pendidikan agar di masa depan lebih baik. Adapun visi MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas Untuk Mewujudkan Generasi Muslim Yang Cerdas, Berakhlak, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Upaya mewujudkan visi tersebut, misi MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin adalah:

- a. Menyelenggarakan program pembelajaran IPTEK berbasis IMTAK secara utuh dan terpadu;
- b. Membiasakan beramal, beribadah dan berakhlak berdasarkan al-Quran dan As-Sunnah;

Laki-Laki	34	40	33	39	42	34	222
Perempuan	44	38	34	41	38	38	233
Jumlah	78	78	77	80	80	72	455

Sumber: Dokumen Madrasah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin adalah 455 orang dengan jumlah siswa laki-laki 222 orang dan jumlah siswa perempuan 233 orang. Adapun rombongan belajar pada madrasah tersebut berjumlah 12 rombongan belajar, mulai dari kelas I (satu) hingga kelas VI (enam) yang pada tiap rombongan belajar terbagi menjadi 2 (dua) kelas sebagai pengkhususan kelas siswa laki-laki dan siswa perempuan.

5. Keadaan Personalia

MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin memiliki 22 orang tenaga personalia sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin Tahun 2019

No	Nama Guru/Karyawan	L/P	Tempat, Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
1	H. Fachrurrozi Yasin, A. Md	L	Banjarmasin	08/03/1948	Koordinator Madrasah
2	Muhammad Fauzi Rahmani, S. Pt., M. Pd	L	Banjarmasin	29/01/1981	Kepala Madrasah
3	Hj. Hilaliyah Yasin, A. Ma	P	Banjarmasin	11/10/1953	Wali Kelas
4	Hamdah, S. Ag	P	Babai	15/08/1969	Guru Mapel

No	Nama Guru/Karyawan	L/P	Tempat, Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
5	Marliani, S. Ag	P	Banjarmasin	24/03/1975	Wali Kelas
6	Masrifah, S. Pd. I	P	Banjarmasin	29/05/1977	Wali Kelas
7	Zubaidah, S. Ag	P	Banjarmasin	30/12/1975	Wali Kelas
8	Nurhidayah, S. Pd	P	Surabaya	02/10/1967	Guru Mapel
9	Wiwi Yulianti, S. Pd	P	Kuala Kapuas	08/01/1979	Guru Mapel/Koord. Bidang Bank Sampah
10	Mauliddin, S. Pd. I	L	Banjarbaru	15/12/1982	Wali Kelas
11	Ika Wulandari, S. Pd. I	P	Banjarmasin	17/05/1992	Wali Kelas
12	Ilwaldi Fergesa, S. Pd. I	L	Banjarmasin	04/01/1989	Wali Kelas
13	Taufiqurrahman, S. Pd	L	Banjarmasin	05/10/1989	Wali Kelas
14	Rahmat, S. Pd. I	L	Tabunganen	02/08/1985	Guru Mapel/Koord. Kegiatan Keagamaan
15	Nuriati Risnah, S. Pd. I	P	Anjir Muara	29/08/1993	Wali Kelas
16	Almira Zhafirah, S. Pd	P	Banjarmasin	11/10/1996	Guru Mapel/Koord. Bidang Kurikulum
17	Nur Dzakiyyah Nafi`ah, S. Pd	P	Banjarmasin	16/05/1995	Wali Kelas
18	Achmad Khairani, S. Pd. I	L	Banjarmasin	09/04/1993	Wali Kelas

No	Nama Guru/Karyawan	L/P	Tempat, Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan
19	Riska Ayu Ulansari, S. Pd	P	Banjarmasin	13/07/1996	Guru Mapel
20	Rudiansyah, S. Pd	L	Daha Selatan	02/05/1987	Tata Usaha
21	Hamsani	L	Banjarmasin	06/05/1982	Petugas Keamanan
22	H. Fahrudin	L	Banjarmasin	06/04/1950	Karyawan

Sumber: Dokumen Madrasah

Pada tabel di atas menunjukkan keadaan personalia MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin yang terdiri dari koordinator madrasah, kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran (mapel), tata usaha, petugas keamanan, karyawan, dan tugas tambahan lainnya, seperti koordinator bidang kurikulum, bidang keagamaan, dan koordinator bank sampah.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga menunjang proses pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah:

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)
1	Tanah	1	992
	Bangunan	1	1200

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)
	Halaman	1	30
	Kebun/Taman	1	10
2	Bangunan		
	Ruang Kelas	10	56
	Ruang Kepala Madrasah	1	56
	Ruang Guru	1	56
	Laboratorium IPA (Sains)	1	40
	Laboratorium Bahasa	1	30
	Laboratorium PAI	1	56
	Ruang Perpustakaan	1	20
	Toilet Guru	2	4
	Toilet Siswa	6	2
	Masjid/Mushola	1	36
	Gedung/Ruang Olahraga	1	8
	Pos Satpam	1	6
	Kantin	1	12
3	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran		
	Kursi Siswa	455	
	Meja Siswa	338	
	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	
	Meja Guru di Ruang Kelas	10	
	Papan Tulis	10	
	Lemari di Ruang Kelas	10	
	Alat Peraga PAI	1	
	Alat Peraga IPA (Sains)	1	

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas (m ²)
	Bola Sepak	5	
	Bola Voli	2	
	Bola Basket	1	
	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
4	Sarana Prasarana Pendukung Lainnya		
	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	
	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3	
	Printer	2	
	Televisi	2	
	Mesin Fotocopy	1	
	Mesin Fax	1	
	Mesin Scanner	1	
	LCD Proyektor	6	
	Layar (Screen)	6	
	Meja Guru & Pegawai	8	
	Kursi Guru & Pegawai	16	
	Lemari Arsip	7	
	Kotak Obat (P3K)	1	
	Pengeras Suara	1	
	Wastafel (Tempat Cuci Tangan)	2	

Sumber: Dokumen Sekolah

Menurut tabel di atas diketahui bahwa MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang

memadai dengan tercukupinya sarana dan prasarana yang harus dimiliki sebuah madrasah, seperti tanah dan bangunan, ruang kelas, toilet, dan sebagainya. Madrasah juga melengkapinya dengan sarana pendukung pembelajaran dan lainnya yang diperuntukkan memudahkan proses belajar dan berkegiatan di madrasah.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin selain menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang termasuk kegiatan intrakurikuler, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sesuai minat dan bakat mereka. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4. Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kriteria
1	Bidang Seni	
	Melukis/Mewarna	Untuk Semua Kelas
	Menari	Untuk Semua Kelas
	Musik panting	Untuk Semua Kelas
	Paduan Suara	Untuk Semua Kelas
	Azan	Untuk Semua Kelas
	Tilawah	Untuk Semua Kelas
	Kaligrafi	Kelas 4, 5 dan 6

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kriteria
2	Bidang Olahraga	
	Tapak Suci	Untuk Semua Kelas
	Drum Band	Kelas 3, 4, 5 dan 6
	Futsal	Kelas 4, 5 dan 6
	Bulu Tangkis	Kelas 4, 5 dan 6
	Panahan	Kelas 4, 5 dan 6
	Renang	Untuk Semua Kelas
3	Club	
	Tahfidz Club	Untuk Semua Kelas
	Arabic Club	Kelas 4, 5 dan 6
	English Club	Kelas 4, 5 dan 6
	Sains Club	Kelas 4, 5 dan 6
	Mathematics Club	Kelas 4, 5 dan 6
	Jurnalistik	Kelas 4, 5 dan 6
	Dokter Kecil/PMR	Kelas 4, 5 dan 6

Sumber: Dokumen Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin telah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengakomodir minat dan bakat siswa. Kegiatankegiatan ini juga diperuntukkan untuk mengasah prestasi siswa, baik di bidang seni, olahraga dan club sehingga dapat diikutsertakan ke berbagai *event* maupun lomba yang disamping menambah prestasi dan pengalaman siswa, juga

turut serta meningkatkan pamor madrasah bagi masyarakat Kota Banjarmasin dan sekitarnya.

8. Daftar Prestasi Madrasah

MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin memperoleh berbagai macam prestasi dan penghargaan, baik tingkat kota, provinsi bahkan nasional yang berasal dari berbagai cabang dan bidang lomba. Berikut daftar prestasi yang diperoleh madrasah dari tahun 2018-2019:

Tabel 4.5. Daftar Prestasi MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dari tahun 2018-2019

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi yang dicapai	Tahun
1	Lomba Berhitung Cepat Kategori SD Kelas 4,5,6	Provinsi	Juara 1	2018
2	Lomba Mewarnai (Putri) Barapera	Kota	Juara 2	2018
3	Lomba Futsal Tasyakut Milad XVII	Kota	Juara 1	2018
4	Kompetisi Nasional Smart	Kota	Juara 1	2018
5	Olimpiade Sains Jenjang 4 SD	Kota	Juara 1	2018
6	Lomba Futsal	Kota	Juara 1	2018
7	Lomba Puisi Putri Pekan Maulid Se-Kota Banjarmasin	Kota	Juara 3	2018
8	Lomba Puisi Putri Pekan Maulid Se-Kota Banjarmasin	Kota	Juara 1	2018

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi yang dicapai	Tahun
9	Lomba MTQ Tartil Putri	Kota	Juara 2	2018
10	Lomba MTQ Tartil Putra	Kota	Juara 3	2018
11	Lomba Khatil Qur'an Putri	Kota	Juara 2	2018
12	Lomba Bakisah Bahasa Banjar Semarak Bulan Bahasa	Kota	Juara 1	2018
13	Lomba Bakisah Bahasa Banjar Semarak Bulan Bahasa	Kota	Harapan 1	2018
14	Lomba Bakisah Bahasa Banjar Semarak Bulan Bahasa	Kota	Juara 3	2018
15	Dinas Lingkungan Hidup	Kota	Sekolah Adiwiyata	2018
16	Lomba Mewarnai (Putri) Barapera	Kota	Juara 1	2019
17	Lomba Futsal Tk.MI	Kota	Juara 3	2019
18	Lomba Futsal Tingkat SD/MI Kota Banjarmasin	Kota	Juara 3	2019
19	Lomba Adzan Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 1	2019
20	Lomba Tilawah Putra Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 1	2019
21	Lomba Tilawah Putri Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 2	2019

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi yang dicapai	Tahun
22	Lomba Puitisasi AlQur'ani Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 2	2019
23	Lomba Puitisasi AlQur'ani Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 3	2019
24	Lomba Kaligrafi Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 2	2019
25	Lomba Kaligrafi Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 1	2019
26	Lomba Tartil Putri Festival Anak Shaleh	Kota	Juara 3	2019
27	Festival Anak Shaleh	Kota	Juara Umum	2019
28	Lomba Kim Toga Putri	Kota	Juara 2	2019
29	Lomba Wudlu Putri	Kota	Juara 1	2019
30	Lomba Kim Toga Putri	Kota	Juara 1	2019
31	Lomba Adzan Putra	Kota	Juara 3	2019
32	Lomba Wudlu Putra	Kota	Juara 3	2019
33	Lomba Penilaian K3 Tenda Putra	Kota	Juara 2	2019
34	Lomba Hasta Karya Putri	Kota	Juara 2	2019
35	Lomba Cerdas Cermat Kepanduan Putri	Kota	Juara 3	2019
36	Lomba Sholat Berjamaah Putra	Kota	Juara 2	2019
37	Lomba Paduan Suara Putri	Kota	Juara 2	2019

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi yang dicapai	Tahun
38	Lomba Hasta Karya Putra	Kota	Juara 2	2019
39	Lomba Tali Temali Putri	Kota	Juara 1	2019
40	Lomba Penilaian K3 Tenda Putri	Kota	Juara 1	2019
41	Lomba Memasak Putri	Kota	Juara 1	2019
42	Lomba Lari Surat Putri	Kota	Juara 1	2019
43	Lomba Tali Temali Putra	Kota	Juara 1	2019
44	Lomba Sholat Berjamaah Putri	Kota	Juara 2	2019
45	Lomba Peraturan Baris Berbaris Putri	Kota	Juara 3	2019
46	Lomba Memasak Putra	Kota	Juara 3	2019
47	Lomba Paduan Suara Putra	Kota	Juara 2	2019
48	Lomba Cerdas Cermat Kepanduan Putra	Kota	Juara 1	2019
49	Lomba Puzzle Putri	Kota	Juara 1	2019
50	Festival Drumband	Kota	Juara 2	2019
51	Lomba Azan	Kota	Juara 3	2019
52	Lomba Azan	Kota	Harapan 1	2019
53	Lomba Tahfizh	Kota	Juara 1	2019
54	Lomba Tahfizh	Kota	Harapan 1	2019

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi yang dicapai	Tahun
55	Lomba Tartil	Kota	Harapan 1	2019
56	Lomba Kaligrafi	Kota	Harapan 1	2019
57	Lomba Cerdas Cermat	Kota	Juara 2	2019

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin memiliki sejumlah prestasi dan penghargaan dari berbagai lomba dan tingkatan yang memberikan nilai tambah bagi madrasah sehingga tidak kalah dengan madrasah lain yang ada di Kota Banjarmasin.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan penulis adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian atau narasi.

Pada penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Pada penyajian data tentang Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis Sekolah MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin, maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Terlebih dalam manajemen kurikulum berbasis sekolah, perencanaan menjadi proses penting karena sebagai langkah awal dan penentu arah kebijakan dalam mengelola kurikulum yang berbasis sekolah.

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin, maka peneliti melakukan wawancara kepada dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd selaku Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan bahwa proses perencanaan manajemen kurikulum berbasis sekolah di madrasah yang beliau pimpin dengan mengadakan rapat bersama dewan guru, yayasan dan melibatkan pejabat struktural, yakni pengawas madrasah. Selain itu, madrasah meminta bantuan kepada tim yang dianggap mampu dan memahami tentang struktur serta problematika kurikulum, yaitu dari Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang berasal dari Surabaya. Mereka dilibatkan tidak hanya saat terjadi perubahan kurikulum, tetapi saat penguatan kurikulum juga sering dilibatkan guna meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh madrasah.

Beliau juga menjelaskan mengenai proses penetapan landasan, tujuan dan isi kurikulum:

“Dalam proses penetapan landasan, tujuan dan isi kurikulum di madrasah kami biasanya menyusun draf lebih dahulu yang dihimpun dari hasil evaluasi pembelajaran selama 1 tahun ajaran. Proses penyusunannya biasanya kami mengadakan rapat dewan pimpin madrasah, seperti kepala madrasah, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan serta koordinator madrasah yang sekaligus pihak dari yayasan. Contoh draf yang dibahas di antaranya adalah mengadakan mata pelajaran Tahfizh Al-Qur’an di setiap kelas dan mencoba memasukkan kurikulum TPA (Taman

Pendidikan Al-Qur'an) sebagai kurikulum tambahan di madrasah. Setelah draf tersusun, lalu dibawa ke forum rapat dewan assatidz untuk dibahas bersama agar diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki sebagaimana mestinya. Kemudian draf tersebut diperbaiki sesuai hasil keputusan rapat, dan jika selesai dirapatkan kembali sebelum disahkan. Jika dirasa cukup baru disahkan dengan ditandatangani oleh pimpinan madrasah, yayasan dan diketahui oleh pengawas madrasah.”¹

Almira Zhafirah, S.Pd yang menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum turut menjelaskan dalam proses penentuan metode/strategi pembelajaran dan penetapan sumber belajar:

“Untuk menentukan metode atau strategi dalam pembelajaran biasanya menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari materi yang diajarkan. Misal saya yang mengajar mata pelajaran matematika biasanya menerapkan metode praktek, kadang-kadang bisa juga menerapkan metode yang interaktif seperti ‘talking stick’, ‘number head thought’, dan sebagainya untuk membuat variasi agar siswa tidak bosan dalam belajar. Sedangkan untuk sumber belajar, di madrasah kami lebih mengutamakan guru sebagai sumber belajarnya, ditambah lagi media lain sebagai penunjang, seperti buku, perpustakaan, media audio visual (video, musik, internet, dll).”²

Sedangkan dalam penentuan strategi penilaian/evaluasi kurikulum, beliau menjelaskan bahwa untuk strategi penilaian seperti sekolah/madrasah lain, ada penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ujian akhir sekolah. Selain itu, ada juga penilaian dalam praktek siswa dalam mata pelajaran tertentu, seperti olahraga, fikih, dan tahfizh. M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd turut menambahkan berkenaan dengan penentuan strategi penilaian/evaluasi kurikulum bahwa:

“Madrasah kami tidak mengikuti ulangan bersama dengan madrasah lain karena kami merasa kami yang mengajarkan, kami yang mengetahui

¹ Hasil wawancara langsung dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd., Kepala Madrasah, 26 November 2019 pukul 08:20 WITA.

² Hasil wawancara langsung dengan Almira Zhafirah, S.Pd, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, 12 November 2019 pukul 11:39 WITA.

bagaimana kemampuan dan potensi siswa kami, jadi kami pula yang harus menilai mereka bukannya orang lain, sehingga dalam penentuan strategi penilaian seperti yang sudah dijelaskan ibu Almira, namun kami memiliki pedoman dan kriterianya sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, materi yang diajarkan, serta keinginan madrasah dalam pembentukan output lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian untuk evaluasi kurikulum, kami biasa melakukannya di akhir semester. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran, saran dari orang tua yang biasa kami tampung di rapat setiap pagi bersama para guru. Setelah dibahas di rapat, kami bicarakan kembali dengan yayasan, konsultan dan pengawas. Apabila sudah mendapatkan solusinya baru kami terapkan di tahun ajaran baru, seperti tahun ajaran yang akan datang kurikulum TPA akan dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah, jadi siswa tidak perlu lagi mengikuti TPA di luar karena sudah 'include' dalam proses pembelajaran siswa di madrasah.”³

Dengan demikian, dalam proses perencanaan kurikulum pada MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin awalnya mereka melaksanakan rapat dengan pimpinan madrasah, dewan guru dan konsultasi untuk merencanakan pelaksanaan kurikulum di tahun ajaran yang akan dihadapi oleh madrasah. Contoh hasil pembahasan draf di antara mengadakan mata pelajaran Tahfizh al-Quran yang wajib diikuti oleh semua siswa, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, serta menambahkan kurikulum TPA (Taman Pendidikan al-Quran) sebagai kurikulum tambahan selain kurikulum yang telah diterapkan oleh madrasah sebelumnya.

Kemudian dalam penentuan landasan, tujuan dan isi kurikulum madrasah lebih dahulu membuat draf yang dibuat dari hasil evaluasi pembelajaran yang berlangsung di madrasah yang akan dibahas dalam rapat dewan *assatidz* dan selanjutnya draf tersebut disahkan menjadi pedoman kurikulum madrasah yang

³ Hasil wawancara langsung dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd., Kepala Madrasah, 13 Februari 2020 pukul 09:12 WITA.

ditandatangani oleh pimpinan madrasah, dewan guru serta diketahui oleh pengawas madrasah.

Sedangkan untuk penentuan metode/strategi pembelajaran, guru di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan materi yang akan diajarkan di kelas agar dapat ditentukan metode/strategi yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Guru menjadi sumber belajar utama mereka disamping menggunakan sumber pendukung lain, seperti media, internet, alat peraga, dan sebagainya.

Untuk strategi penilaian/evaluasi kurikulum, madrasah melakukannya di akhir semester untuk mengetahui problematika selama pelaksanaannya di madrasah, menampung aspirasi atau saran dari orang tua dan masyarakat, menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan keadaan saat ini. Hal tersebut dilakukan agar madrasah mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Pelaksanaan adalah fungsi ketiga dalam manajemen yang dalam kata lainnya adalah penggerakan (*actuating*), yaitu kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Fungsi penggerakan/pelaksanaan pada dasarnya adalah fungsi yang kompleks dan berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang menjadi inti dalam manajemen.

Fungsi ini memiliki andil cukup penting dalam manajemen, karena didasarkan pada alasan bahwa berbagai usaha perencanaan dan pengorganisasian yang bersifat vital tidak akan menghasilkan *output* konkret tanpa adanya implementasi dari aktivitas yang telah direncanakan, diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan.

Adapun pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd., guru menjadi pelaksana utama dalam pengelolaan kurikulum di madrasah tersebut dan pimpinan madrasah memiliki tugas untuk memonitoring mereka dalam berbagai sisi, seperti profesionalitas dalam mengajar, kepribadian diri dan sikap sosial mereka. Selain itu, mengevaluasi kinerja secara periodik dan membantu memberikan solusi dari permasalahan yang dialami, saran serta motivasi secara psikologis agar meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Beliau juga menambahkan perihal proses perancangan kegiatan pembelajaran di kelas bahwa:

“Untuk proses perancangan kegiatan pembelajaran biasanya kami mengadakan pelatihan pembuatan RPP⁴ yang biasa diadakan di awal tahun ajaran baru karena tidak semua guru bisa membuatnya secara baik dan tepat. Kemudian, kami minta untuk membuatnya sendiri dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan jumlah hari efektif belajar selama satu tahun. Jika sudah selesai, RPP yang telah dibuat sampelnya dikumpulkan kepada kami untuk kami periksa, apabila ada kekeliruan kami sampaikan bagaimana yang seharusnya dan kami minta kembali kepada guru tersebut untuk memperbaikinya. Selain itu, kami juga meminta kepada guru untuk membuat program tahunan (PROTA) dan program semester

⁴ RPP = Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;

(PROMES) yang biasanya sudah tertera di buku ajar mereka, jadi tinggal diketik ulang saja sebagai bentuk pelengkapan berkas administrasi guru. Namun pelatihan pembuatan RPP tidak dilakukan secara periodik, jika ada perubahan kurikulum seperti saat ini yang awalnya KTSP⁵ 2006 menjadi Kurikulum 2013 ini saja diadakan pelatihan.”⁶

Pada kesempatan lain, Almira Zhafirah, S.Pd. yang menjabat sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang notabeneanya adalah seorang guru mata pelajaran Matematika turut menjelaskan bagaimana perancangan kegiatan pembelajaran di kelas dan pemilihan pendekatan pembelajaran bahwa:

“Dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas biasanya kami muat dalam RPP yang isinya ada KI, KD, Kegiatan Pembuka, Inti, Penutup, dan sebagainya itu sudah jelas dimuat. Pada awal tahun ajaran baru juga biasanya kami ada pelatihan pembuatan RPP oleh kepala madrasah sekaligus pengumpulan RPP untuk kegiatan pembelajaran satu tahun ke depan. Kalau untuk pemilihan pendekatan pembelajaran saya biasanya menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan materi yang hendak diajarkan. Tapi namanya mata pelajaran matematika, biasanya setelah dijelaskan, terus latihan soal, kadang-kadang ‘games’ atau tugas kelompok biar siswa tidak bosan. Bisa juga menggunakan strategi pembelajaran seperti ‘talking stick’, NHT, dan lainnya.”

Hal yang sama juga diutarakan oleh Riska Ayu Ulansari, S.Pd, seorang guru mata pelajaran Bahasa Inggris berkenaan dengan perancangan kegiatan pembelajaran dan pemilihan pendekatan pembelajaran di kelas:

“Saya membuat RPP sebagai rancangan kegiatan pembelajaran yang isinya sama seperti RPP mata pelajaran lain, tapi dengan peraturan menteri pendidikan yang baru, Nadiem Makarim yang menyatakan RPP itu cukup satu lembar sepertinya menarik dan tentunya lebih memudahkan saya sebagai guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan karena lebih ringkas dan sederhana. Kalau untuk pemilihan pendekatan pembelajaran saya menyesuaikan KI, KD dan materi, misal saya mengajarkan tentang cuaca ekstrim (extreme weather) diawal pertemuan tentu saya harus mengenalkan lebih dulu bagaimana cuaca

⁵ KTSP = Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan;

⁶ Hasil wawancara langsung dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd, Kepala Madrasah, 13 Februari 2020 pukul 09:32 WITA.

ekstim itu dengan menayangkan video berita, terus kadang saya juga menerapkan strategi pembelajaran untuk membuat variasi pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar, seperti ‘index card match’, ‘snowballing’, ‘jigsaw’, dan sebagainya.”⁷

Sedangkan mengenai pelaksanaan, kendala dan solusi pada kegiatan pembelajaran, Almira Zhafirah, S.Pd memiliki pengalaman dan caranya sendiri mengenai hal tersebut:

“Saat di kelas, saya melakukan sesuai dengan RPP seperti membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan melakukan apersepsi sebagai bentuk penyegaran. Kemudian mulai menjelaskan materi secara ‘step by step’ lalu memberikan tugas kepada siswa, baik individu maupun kelompok serta dalam bentuk yang beragam, misal seperti kuis, praktek sederhana, atau hanya sekedar mengerjakan soal dari buku LKS. Kendala yang sering dihadapi seperti waktu belajar yang kadang bentrok dengan ‘event’ di sekolah, seperti ‘market day’, perayaan hari besar Islam atau pelaksanaan try out dan ujian sekolah. Semangat siswa saat di kelas yang kadang naik turun membuat saya mau tidak mau berpikir bagaimana caranya agar siswa tetap semangat dan antusias belajar di kelas. Kurangnya media yang disediakan madrasah juga kadang menjadi kendala dalam pembelajaran. Solusi untuk kendala tersebut meringkas materi yang akan diajarkan siswa, misal yang seharusnya 1 materi harus 4 pertemuan, menjadi 2/3 pertemuan saja, melakukan ‘ice breaking’ atau ‘games’ di sela-sela pembelajaran, dan membuat media sendiri saat mengajar di dalam kelas.”⁸

Selaras dengan Almira Zhafirah, S.Pd, Riska Ayu Ulansari, S.Pd berbagai pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran, macam-macam kendala dan cara mendapatkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran:

“Kalau saat saya mengajar di kelas sama seperti guru biasa, membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan kadang-kadang melakukan ‘ice breaking’ sebelum siswa menerima materi, kemudian melakukan pengenalan materi seperti saat ini mengenalkan tentang cuaca ekstrim (extreme weather) dengan video biar siswa lebih mengetahui secara langsung tentang materi yang akan diajarkan, lalu menyampaikan materi

⁷ Hasil observasi dan wawancara langsung dengan Riska Ayu Ulansari, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, 13 Februari 2020 pk1. 11:00 WITA.

⁸ Hasil observasi dan wawancara langsung dengan Almira Zhafirah, S.Pd, *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum*, 13 Februari 2020 pk1. 09:08 WITA.

dan memberikan tugas kepada siswa, bisa sendiri-sendiri bisa juga berkelompok, setelah selesai ditutup dengan salam dan pemberian motivasi agar tetap giat dan rajin belajar di rumah. Kalau kendala saya alami biasanya waktu belajar yang kadang bentrok dengan kegiatan di sekolah, semangat siswa yang kadang suka kendor, kemampuan siswa yang berbeda-beda, baik dalam penguasaan ‘vocabulary’-nya, lambat/cepatnya memahami pelajaran maupun sikap siswa di kelas yang beraneka ragam. Mau tidak mau saya harus memahami dan memaklumi hal tersebut, sehingga saya kadang berkonsultasi dengan kepala madrasah mengenai solusi pembelajaran disamping saya mencari solusi sendiri untuk permasalahan ini. Solusi yang diberikan beliau melakukan variasi pembelajaran, misal tidak melulu di kelas, boleh ‘outing class’, kemudian membangun wibawa saat mengajar dengan bersikap tegas namun santai. Selanjutnya kalau permasalahan siswa, saya biasa meminta siswa untuk menghafal kosakata setiap kali pertemuan 10 kosakata minimal, melakukan pendekatan personal kalau ada siswa yang tidak mengerti dengan menjelaskannya kembali dengan cara yang mudah dipahami oleh mereka.”⁹

Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran. Untuk proses perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru bersama pembuatan program tahunan (PROTA) dan program semester (PROMES). Mereka merancang dengan sedemikian rupa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, metode dan strategi yang akan diterapkan serta bentuk penilaian yang akan dilakukan.

Selain itu, mereka perlu menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan mereka terapkan. Selain itu, berbagai kendala juga dialami oleh mereka, baik kendala yang bersifat teknis maupun tidak, seperti semangat siswa yang naik turun dalam memperhatikan pelajaran, tidak adanya media tertentu yang disediakan oleh

⁹ Hasil wawancara dengan Riska Ayu Ulansari, S.Pd, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, 13 Februari 2020 pk. 11:15 WITA.

madrasah, dan sebagainya. Mereka memiliki caranya sendiri untuk mengatasi hal tersebut, seperti mengadakan *ice breaking* di awal maupun disela-sela pembelajaran, mengadakan kuis dan belajar di luar kelas untuk mengurangi kebosanan mereka, dan sebagainya.

3. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Dalam teori manajemen, fungsi pengawasan diposisikan di akhir karena perannya adalah mengawasi jalannya proses dari fungsi-fungsi sebelumnya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan terutama pelaksanaan. Pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, maksud dari pengawasan adalah usaha sistematis yang menetapkan standar pelaksanaan sesuai dengan tujuan perencanaan sebagai proses mencapai tujuan bersama. Sedangkan evaluasi adalah proses perbandingan dan pengukuran dari hasil pekerjaan dengan pencapaian rencana yang telah dibuat dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terselenggarakan.

Dalam hal ini, pengawasan dan evaluasi yang dimaksud adalah menilai hasil dari pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis sekolah yang telah

dilaksanakan pada sebuah sekolah/madrasah, baik dalam hal perwujudan rencana yang sesuai maupun terselenggaranya tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun pengawasan manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dilakukan setiap satu minggu sekali oleh kepala madrasah dengan cara mengumpulkan data pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran melalui rapat dewan *assatidz* yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan supervisi kelas, baik yang dilakukan langsung mengunjungi kelas maupun memantau melalui kamera CCTV yang dipasang di setiap sudut ruang kelas.

“Untuk kegiatan supervisi kelas, kami menerapkan dua metode, yakni langsung dan tidak langsung. Supervisi kelas yang dilakukan langsung itu saya mengunjungi kelas-kelas secara terjadwal 1-3 bulan sekali selama 1-2 minggu karena kami memiliki 12 rombel, jadi kami membuat jadwal yang juga nantinya disepakati oleh guru yang mengajar di kelas sehingga mereka dapat menyiapkan hal-hal yang dirasa perlu nantinya. Sedangkan supervisi yang dilakukan secara tidak langsung melalui kamera CCTV yang dipasang di setiap kelas. Hal ini kami lakukan selain difungsikan sebagai alat keamanan, juga diperuntukkan untuk mengawasi proses belajar di setiap harinya. Kadang guru merasa canggung kalau kita langsung berada di kelas dengan duduk memonitoringnya, yang awalnya mampu menjadi gugup dan sebagainya, serta kita bisa tahu bagaimana kondisi ‘real’ proses pengajaran yang dilakukan guru di kelas.”¹⁰

Kemudian berkaitan dengan evaluasi manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin, M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd sebagai kepala madrasah menjelaskan evaluasi yang biasanya dilakukan di setiap akhir tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat

¹⁰ Hasil wawancara dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd, Kepala Madrasah, 13 Februari 2020 pkl. 10:09 WITA.

keberhasilan rencana dan mengetahui kendala serta permasalahan yang dialami saat pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis sekolah di madrasah.

Berkenaan dengan desain proses dan metode pengumpulan data evaluasi, beliau menjelaskan:

“Untuk desain proses evaluasi yang kami terapkan adalah 1) rapat dewan ‘assatidz’ untuk mengumpulkan data berupa kesan dalam kegiatan pembelajaran, kendala saat pembelajaran, dan solusi terhadap kendala yang dialami; 2) setelah diperoleh data yang cukup, diadakan rapat dewan pimpinan yang dihadiri oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan koordinator madrasah sebagai wakil yayasan; 3) rapat dewan ‘assatidz’ kedua untuk mendapatkan timbal balik dari hasil rapat yang dilakukan pimpinan; 4) apabila ada hal yang perlu diperbaiki, maka dilakukan perbaikan sebagaimana yang diperlukan. Kemudian dirapatkan kembali pada rapat dewan ‘assatidz’, jika dirasa cukup maka dilakukan pengesahan dan mulai diterapkan setelah itu.”¹¹

Untuk proses analisis data, beliau menyebutkan bahwa setelah memperoleh data yang diperlukan untuk evaluasi melalui rapat dewan *assatidz*, pihak madrasah terlebih dahulu menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan beberapa cara, seperti menanyakan langsung dengan guru yang bersangkutan, melakukan *crosscheck* data dengan kunjungan kelas, dan melakukan konsultasi kepada pihak ketiga. Biasanya hal ini dilakukan untuk menentukan jalan terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi saat evaluasi dilangsungkan.

“Untuk menganalisis data evaluasi, biasanya kami terlebih dahulu menanyakan kepada guru yang bersangkutan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang terjadi sebenarnya. Selain itu, bisa juga kunjungan kelas untuk melihat secara langsung apa yang terjadi serta mengumpulkan data tambahan dari sumber lain (misalnya siswa). Kami juga sering berkonsultasi dengan pihak ketiga, baik itu pengawas madrasah dari

¹¹ Hasil wawancara dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd, Kepala Madrasah, 13 Februari 2020 pkl. 10:15 WITA.

Kementerian Agama Kota Banjarmasin maupun kepada konsultan dari KPI (Konsorsium Pendidikan Islam) yang berkantor di Surabaya.”¹²

Setelah rangkaian proses evaluasi dilakukan, maka dilanjutkan dengan penyusunan laporan mengenai hasil-hasil, simpulan dan rekomendasi yang didapat. Almira Zhafirah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan sebagai berikut.

“Untuk laporan evaluasi kurikulum biasanya berbentuk catatan hasil rapat oleh notulen. Saat ini, belum ada laporan yang dijilid seperti makalah atau buku karena kesederhanaan metode evaluasi yang kami terapkan.”¹³

Dengan demikian, pengawasan manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dilakukan dengan dua cara, yakni pengumpulan data pelaksanaan kurikulum melalui rapat dewan *assatidz* dan pelaksanaan supervisi kelas, baik yang dilakukan secara langsung di kelas maupun tidak langsung melalui monitoring kamera CCTV. Kedua hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran secara langsung oleh guru di kelas.

Sedangkan untuk evaluasi manajemen kurikulum berbasis sekolah yang dilakukan oleh madrasah, untuk desain proses evaluasi madrasah selalu melakukan rapat terlebih dahulu, baik bersama dewan pimpinan madrasah maupun dengan *assatidz* dan karyawan madrasah. Hal tersebut dilakukan karena pihak madrasah menilai metode tersebut tepat dan dinilai efektif untuk mengevaluasi manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah

¹² Hasil wawancara dengan M. Fauzi Rahmani, S.Pt, M.Pd, *Kepala Madrasah*, 13 Februari 2020 pk. 10:31 WITA.

¹³ Hasil wawancara dengan Almira Zhafirah, S.Pd, *Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum*, 13 Februari 2020 pk. 09:28 WITA.

Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin. Selain itu, metode rapat dipilih karena akan lebih mendekatkan secara psikis maupun fisik antara pimpinan madrasah dengan guru sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran di madrasah. Untuk analisis data evaluasi, kepala madrasah melakukan pertanyaan langsung kepada guru yang bersangkutan secara pribadi, mengadakan kunjungan kelas, dan berkonsultasi dengan pihak ketiga. Setelah hal-hal tersebut dilakukan, maka disusun laporan mengenai hasil dari evaluasi berbentuk notulensi rapat yang akan disampaikan oleh pimpinan madrasah saat rapat dewan *assatidz*.

C. Analisis Data

Analisis ini akan dikemukakan data mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin.

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Perencanaan kurikulum berbasis sekolah yang dilakukan MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung dengan melaksanakan rapat dengan pimpinan madrasah, dewan guru dan konsultan untuk merencanakan pelaksanaan kurikulum di tahun ajaran yang akan dihadapi oleh madrasah. Penentuan landasan, tujuan dan isi kurikulum, madrasah lebih dahulu membuat draf pembahasan yang

nantinya akan dibahas dalam rapat dewan *assatidz*. Sedangkan untuk penentuan metode/strategi pembelajaran, madrasah meminta kepada guru untuk menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan materi yang akan diajarkan di kelas agar dapat ditentukan metode/strategi efektif. Madrasah menjadikan guru menjadi sumber belajar utama mereka disamping menggunakan sumber pendukung lain, seperti media, internet, alat peraga, dan sebagainya. Dalam strategi penilaian/evaluasi kurikulum, madrasah melakukannya di akhir semester untuk mengetahui permasalahan yang dialami dan sarana menyampaikan aspirasi atau saran dari orang tua serta masyarakat.

Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar dalam bukunya mengatakan perencanaan kurikulum adalah pemilihan dan penentuan strategi, prosedur, metode dan sistem yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Abdullah juga menambahkan bahwa dalam perencanaan kurikulum meliputi tiga kegiatan, yaitu: perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Ketiga hal tersebut perlu dipertimbangkan bersama, tidak hanya pimpinan madrasah dan koordinator madrasah saja, tetapi pelaksana dan pendukung madrasah juga diperlukan agar diperoleh perencanaan yang efektif dan membawa perubahan bagi madrasah menuju arah yang lebih baik.

Hasil analisis penulis berdasarkan temuan dan teori di atas, perencanaan kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin tergolong baik dan sistematis, karena perencanaan yang dilakukan dengan terstruktur oleh para pimpinan madrasah, penuh pertimbangan yang matang, dan melibatkan tidak hanya para pimpinan madrasah, namun

pelaksana utama dan pendukung madrasah turut dilibatkan. Contohnya pada penentuan landasan, tujuan dan isi kurikulum yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses penentuannya melalui rapat dewan *assatidz*.

Selain itu, dalam penentuan strategi/metode pembelajaran, madrasah meminta agar guru menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran yang diampunya. Sebab hal ini dimaksudkan agar strategi/metode pembelajaran yang dipilih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan untuk penentuan strategi penilaian/evaluasi kurikulum, madrasah melakukannya di akhir semester pada tiap tahun pelajaran agar permasalahan yang diperoleh dapat diatasi segera dan sebagai langkah antisipasi pada tahun pelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dilaksanakan oleh guru sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran. Untuk proses perencanaan, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES) yang dirancang menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi yang akan diajarkan, metode dan strategi yang akan diterapkan serta bentuk penilaian yang akan dilakukan. Contoh kendala yang dialami oleh guru di madrasah tersebut seperti semangat belajar siswa yang naik turun, jadwal pelajaran yang bentrok dengan kegiatan madrasah, kemampuan siswa yang beragam dalam memahami pelajaran, dan sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut, mereka biasa melakukan permainan berupa *ice breaking*, kuis, bahkan pengayaan agar siswa dapat fokus dan bersemangat saat belajar di kelas. Apabila guru tidak dapat menangani kendala dan permasalahannya sendiri, biasanya mereka meminta bantuan maupun berkonsultasi dengan kepala madrasah untuk menemukan solusi terbaik dari masalah yang mereka hadapi. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan melakukan motivasi agar setiap anggota pelaksana dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Hasil analisis penulis berdasarkan temuan dan teori di atas, pelaksanaan kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan mereka sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan, seperti menyusun RPP, program semester dan program tahunan. Sebab pada RPP telah dimuat secara jelas, baik kompetensi inti dan dasar dari mata pelajaran yang akan diajarkan, kegiatan yang akan dilakukan saat di dalam kelas, strategi dan metode yang akan diterapkan saat mengajar, dan penilaian/evaluasi yang akan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilangsungkan. Selain itu, dalam menghadapi masalah atau kendala yang akan dihadapi, para guru bertindak preventif dengan menyiapkan strategi agar mereka dapat menghadapi dan mengatasinya dengan bijak sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

3. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum Berbasis Sekolah di MIS Diniyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin

Pengawasan manajemen kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin dilakukan dengan dua cara, yakni pengumpulan data pelaksanaan kurikulum melalui rapat dewan *assatidz* dan pelaksanaan supervisi kelas, baik yang dilakukan secara langsung di kelas maupun tidak langsung melalui monitoring kamera CCTV. Sedangkan untuk evaluasi manajemen kurikulum berbasis sekolah yang dilakukan oleh madrasah, desain proses yang dilakukan madrasah adalah melaksanakan rapat terlebih dahulu bersama dewan pimpinan madrasah, para *assatidz* dan karyawan madrasah. Hal tersebut dilakukan karena rapat dinilai sebagai metode yang efektif karena akan lebih mendekatkan secara psikis maupun fisik antara pimpinan madrasah dengan guru sebagai pelaksana kurikulum dan pembelajaran di madrasah. Untuk analisis data evaluasi, kepala madrasah melakukan pertanyaan langsung kepada guru yang bersangkutan secara pribadi, mengadakan kunjungan kelas, dan berkonsultasi dengan pihak ketiga. Setelah hal-hal tersebut dilakukan, maka disusun laporan mengenai hasil dari evaluasi berbentuk notulensi rapat yang akan disampaikan oleh pimpinan madrasah saat rapat dewan *assatidz*.

Robert J. Mockler dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Handoko menyatakan bahwa pengawasan adalah usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur

deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Hasil analisis penulis berdasarkan temuan dan teori di atas, pengawasan dan evaluasi kurikulum berbasis sekolah di MIS Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1 Kindaung Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, karena pengawasan dan evaluasi yang dilakukan sudah dipikirkan secara matang dan diterapkan dengan sistematis. Hal tersebut dapat diketahui dari penerapan dua metode pengawasan, yakni pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung akan dapat memudahkan kepala madrasah dalam melihat, mengetahui, serta menilai pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Selain itu, pemilihan metode evaluasi dengan mengadakan rapat bersama pimpinan madrasah, para *assatidz* dan karyawan madrasah dinilai sangat tepat karena evaluasi dilakukan secara menyeluruh, terbuka dan mengedepankan musyawarah mufakat. Hal ini juga akan meningkatkan rasa kedekatan secara emosional antara pimpinan madrasah, guru dan karyawan sehingga dalam bekerja mereka memiliki semangat tinggi yang tentunya akan berimbas kepada kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas, saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Namun, sayangnya dalam pelaporan evaluasi kurikulum, madrasah hanya membuat notulensi setiap kali evaluasi diadakan dan tidak disusun dalam bentuk laporan sehingga menyulitkan proses evaluasi di tahun pelajaran berikutnya.